

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MEDIA STIK ES KRIM PELANGI

THE EFFORTS TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOME USING RAINBOW CREAM ICE STICKS MEDIA

Oleh: Nur Ma'rifah, pgsd/psd, nurmarifah56@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa menggunakan media stik es krim pelangi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri Grogolpenatus, Petanahan, Kebumen yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media stik es krim pelangi dapat meningkatkan hasil belajar matematikasiswa kelas I. Nilai rata-rata kelas pada pra tindakan mencapai 64,61 dan mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II yaitu dari 78,46 menjadi 86,92. Peningkatan juga terjadi pada persentase ketuntasan siswa yaitu dari pra tindakan dimana siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 46,15%. menjadi 9 siswa atau 69,23% pada silus I dan pada siklus II menajdi sebanyak 11 siswa atau 84,61%.

Kata kunci: *Hasil Belajar Matematika, Media Stik Es Krim Pelangi*

Abstract

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes using rainbow ice cream stick media. This type of research is Classroom Action Research (PTK), using the Kemmis and McTaggart model which includes planning, action and observation, as well as reflection on each cycle. The subjects in this study were 14 students of grade I at SD Negeri Grogolpenatus, Petanahan, Kebumen. Data collection techniques using tests, observation, and documentation. Data were analyzed descriptively, quantitative and qualitative. The results showed that the application of rainbow ice cream sticks media could improve the learning outcomes of class I students. The class average score in pre-action reached 64.61 and increased in cycle I and cycle II, from 78.46 to 86.92. The increase also occurred in the percentage of student completeness, namely from the pre-action where the students who completed were 6 students or 46.15%. to 9 students or 69.23% in the first syllable and in the second cycle there were 11 students or 84.61%.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Rainbow Ice Cream Stick Media*

PENDAHULUAN

Berisi Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari berbagai jenjang Jenjang yang paling dasar dan utama adalah pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang mengembangkan ketiga aspek siswa yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga aspek tersebut merupakan aspek dasar atau landasan

yang paling penting dalam kehidupan. Karenanya tingkat satuan pendidikan sekolah dasar pun dianggap sebagai dasar pendidikan. Dengan pendidikan dasar inilah kemudian dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri generasi muda.

Salah satu mata pelajaran penting dalam jenjang sekolah dasar adalah matematika. Melalui pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan dasar siswa yaitu berhitung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasan

(Taufiq, dkk. 2012: 1.14) yang mengemukakan bahwa keterampilan dasar siswayang bersifat universal adalah membaca, menulis, dan berhitung. Dengan pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut sangat penting dan dibutuhkan setiap orang untuk hidup dalam masyarakat. Sehingga sangat penting bagi siswa belajar matematika.

Disamping itu matematika merupakan ilmu pelajaran yang bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sundayana (2013: 25) yang menyatakan bahwa konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa sekolah dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak. Usia anak sekolah dasar (7-14 tahun) memasuki fase perkembangan pada tahap operasional konkret dimana anak sudah mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis. Maka pembelajaran matematika di sekolah dasar yang bersifat abstrak sebisa mungkin dapat disampaikan dengan pembelajaran bersifat konkret agar lebih mudah dipahami siswa. Salah satu solusi agar siswa mampu berpikir konkret tentang matematika adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Kurikulum 2013 mengharuskan guru kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Disamping itu, dengan adanya media pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih antusias atau tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya media

pembelajaran diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (Sanaky, 2013: 5) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran, sebab disamping mendengarkan penjelasan dari guru, siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, mencoba, mempraktekkan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I di SD Negeri Grogolpenatus didapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran matematika terbilang masih rendah karena belum memenuhi KKM (≥ 80) yang berlaku pada sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan adanya anggapan siswa kelas I bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami. Pemahaman matematika pada kelas I masih rendah. Pada kelas I, materi pembelajaran matematika yang dirasa masih belum dipahami dan dikuasi oleh semua siswa yaitu materi penjumlahan dan pengurangan bersusun yang melibatkan puluhan dan satuan. Beberapa siswa mengatakan masih bingung dalam membedakan letak bilangan yang meliputi puluhan dan satuan. Beberapa siswa juga masih belum mampu mengartikan konsep soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan hal-hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi matematika siswa masih tergolong rendah.

Rendahnya pemahaman tersebut disebabkan karena pembelajaran kelas I yang masih berpusat pada guru (teacher centered). Pembelajaran yang demikian menyebabkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran pun

menjadi rendah. Jika siswa pasif dalam pembelajaran, hal tersebut akan menghambat pemahaman siswa mengenai konsep materi pembelajaran. Maka dari itu dalam proses pembelajaran matematika siswa sebaiknya benar-benar aktif untuk membangun pengetahuannya sehingga daya ingat mengenai materi akan lebih baik. Disamping itu, pembelajaran yang berpusat pada guru juga tidak jarang menjadikan siswa kelas I mengantuk dan berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru kelas I SD Negeri Grogolpentus masih rendah terutama dalam pembelajaran matematika. Siswa hanya terpaku mendengarkan penjelasan dari guru dengan menyimak buku yang dilanjutkan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku tersebut. Hal tersebut mengakibatkan siswa juga menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa kelas I. Sehingga pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran matematika pun menjadi belum maksimal. Hal tersebut menjadikan hasil belajar matematika siswa masih rendah atau belum mencapai kriteria yang ada sehingga tujuam pembelajaran belum dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu solusi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas I SD Negeri Grogolpentus khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan adalah dengan menghadirkan media pembelajaran stik es krim pelangi. Stik es krim adalah stik yang terbuat dari kayu dengan ukuran biasanya sekitar 12 cm x 1cm x 2 mm (Sulfemi &

Suhaemi, 2019). Media ini dapat memperjelas materi pembelajaran matematika berupa penjumlahan dan pengurangan. Dengan menghadirkan media ini akan membuat lebih aktif karena melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya. Stik es krim juga mudah diperoleh, harganya terjangkau, dan terbuat dari bahan yang aman bagi anak-anak.

Stik es krim yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dengan memberi warna pelangi atau berwarna-warni. Hal tersebut guna meningkatkan ketertarikan dan minat siswa untuk belajar matematika. Namun sebagai poin utamanya, media stik es krim pelangi ini dapat berguna sebagai media yang membantu siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Media stik es krim pelangi dapat memudahkan siswa untuk membedakan antara puluhan dan satuan. Dimana untuk puluhan sendiri itu menggunakan stik puluhan yang terdiri dari 10 stik satuan dalam satu warna namun berbeda warna antar stik puluhan serta diikat menggunakan tali ikat kecil sehingga siswa tidak perlu lagi menghitung karena yang sudah diikat berarti adalah stik puluhan. Sedangkan untuk satuan adalah menggunakan stik yang berjumlah satuan dimana juga terdiri dari warna-warna pelangi. Disamping itu penggunaan stik es krim pada media ini dilengkapi dengan kotak hitung yang memudahkan siswa untuk membedakan letak bilangan puluhan dan satuan. Sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses pemahaman materi siswa karena dalam praktek mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan menjadi lebih

mudah dan menarik ketika dilakukan dengan menggunakan media stik es krim pelangi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, karena munculnya masalah yang berasal dari kelas. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang berupa perangkat-perangkat dimana satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena keduanya tak terpisahkan serta terjadi dalam waktu yang sama (Kusumah & Dwitagama, 2010: 21-27). Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian kolaboratif antara peneliti dan guru kelas I SD Negeri Grogolpenatus. Peneliti bertindak sebagai observer/pengamat dan guru sebagai pelaksana tindakan. Penelitian tindakan dipilih untuk menguraikan masalah yang ada dan memperbaiki proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020/ 2021. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret – April 2021. Adapun tempat penelitian adalah SD Negeri Grogolpenatus, Petanahan, Kebumen.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Grogolpenatus yang berjumlah

14 siswa dimana diantaranya 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan pada tahun ajaran 2020/2021.

Prosedur

Penelitian tindakan ini menggunakan empat tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk tahapan tindakan dan pengamatan dilakukan dalam satu waktu karena keduanya merupakan satu kesatuan.

1. Perencanaan

Setelah berhasil mendiagnosis permasalahan yang terjadi di kelas, peneliti dan guru bekerja sama melakukan perencanaan mengenai upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Perencanaan biasanya dimasukkan kedalam silabus dan RPP (Kusumah & Dwitagama, 2010: 39). Perencanaan tersebut dapat terkait dengan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi pendekatan, metode, teknik, media pembelajaran dan lainnya.

2. Tindakan dan Pengamatan

Komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan dan terjadi dalam waktu yang sama. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang merupakan praktik yang tepat guna memecahkan masalah yang ada. Sedangkan pengamatan atau observasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data berupa proses kinerja selama pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tindakan berupa pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran stik es krim pelangi dan observasi selama pembelajaran matematika

berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh para pihak yang terkait dalam penelitian yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kerja sama atau kolaboratif, dimana terdapat diskusi mengenai berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes evaluasi. Lembar observasi siswa dan guru disesuaikan dengan aktivitas yang menunjukkan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan dilakukan diakhir pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi tes, pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

a. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang kemudian dijadikan penetapan skor angka (Kusumah & Dwitagama, 2010: 78-79). Ada dua tes dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yang pertama pada tahap prasiklus (pretest) dan kedua setelah selesai tindakan (posttest). Hasil tes dari setiap siklus

dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan tindakan dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

b. Pengamatan

Menurut Kunandar (2013: 143) pengamatan atau observasi merupakan kegiatan mengamati atau mengambil data untuk menggali seberapa jauh pengaruh tindakan telah mencapai sarannya. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran stik es krim pelangi untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan bilangan cacah sampai 99.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 240). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto selama pembelajaran. Foto-foto tersebut menggambarkan tentang kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru pada siswa di kelas I SD Negeri Grogolpenatus dengan menggunakan media stik es krim pelangi. Selain itu, dokumentasi lain yang digunakan adalah hasil tugas-tugas siswa yang sudah dikerjakan. Adanya dokumentasi tersebut dapat memperkuat data penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis data secara kuantitatif pada hasil tes dengan penghitungan untuk menentukan nilai rata-rata kelas. Adapun pedoman rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2007: 264):

$$M = \Sigma X/N$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

ΣX = Jumlah nilai akhir

N = Jumlah siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebagai berikut (Sudijono, 2006: 43):

$$P = f/N \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah siswa dengan nilai \geq KKM

N = Jumlah siswa

Sedangkan data dari lembar observasi tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis dengan pemberian skor 1-4 pada masing-masing indikator untuk kemudian dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = I/N \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase hasil pengamatan

I = Indikator yang terlihat

N = Banyak indikator yang diamati

Adapun secara deskriptif kualitatif, data pada penelitian tindakan kelas ini dianalisis sesuai dengan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 91) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Kesimpulan/ verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

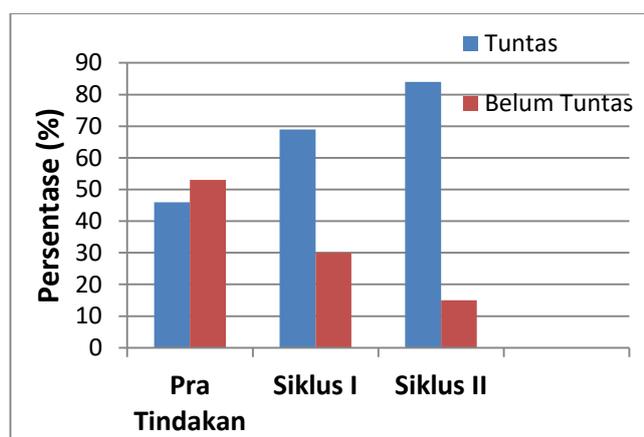
Pada tahap pra siklus dilakukan pretest sebelum pelaksanaan tindakan. Kemudian diperoleh hasil dimana nilai rata-rata dari 27 siswa kelas I yang mengikuti pretest yaitu sebesar 64,61 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai < 80 dinyatakan belum tuntas. Sebanyak 6 siswa atau 46,15 % dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 atau 53,85%. Hasil dari data yang diperoleh pada pra tindakan akan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan pada siklus I.

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran matematika dengan menggunakan media stik es krim pelangi pada siklus I, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 78,46 dan sebanyak 9 atau 69,23% siswa yang tuntas dan 4 atau 30,77% siswa belum tuntas. Dari hasil ini peneliti dan guru akan kembali melakukan tindakan karena proses pembelajaran belum diperbaiki secara maksimal dimana nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM dan persentase siswa yang tuntas belum memenuhi $\geq 75\%$. Setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 86,92 dengan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 84,61% dan 2 siswa atau 15,39% siswa belum tuntas. Berikut adalah tabel peningkatan nilai rata-rata kelas dan gambar diagram perbandingan

persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kelas	64,61	78,46	86,92

Tabel 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas



Gambar 1. Digram Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan hasil dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru, menunjukkan pada siklus I skor rata-rata untuk aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 49 dengan persentase 76,56% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sebesar 53 atau dengan persentase 82,81%. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I mencapai skor rata-rata sebesar 49,5 atau 77,34% dan juga meningkat pada siklus II menjadi 52 atau dengan persentase 81,25%. Secara keseluruhan untuk aktivitas siswa dan guru tersebut masuk kedalam kriteria tingkat keberhasilan kategori baik.

Subjek	Siswa		Guru		Kriteria
	Skor	(%)	Skor	(%)	
Siklus I	49	76,56	49,5	77,34	Baik

Siklus II	53	82,81	52	81,25	Baik
-----------	----	-------	----	-------	------

Tabel 2. Data Hasil Observasi

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini mengenai upaya peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 99 dengan menggunakan media stik es krim pelangi pada siswa kelas I SD Negeri Grogolpenatus. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertamanya dilaksanakan yaitu pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021 dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 26 Maret 2021. Dalam siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan yaitu pertama pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 dan kedua pada hari Kamis tanggal 1 April 2021.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan dari kegiatan awal pretest pra tindakan yang dilaksanakan sebelum tindakan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah masih rendah. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya kemampuan siswa menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan terutama dengan cara bersusun serta cara guru menjelaskan kurang inovatif yang membuat siswa kurang tertarik dan merasa bosan mengikuti pembelajaran. Sehingga hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran matematika setelah dilakukannya tindakan berupa pembelajaran matematika menggunakan media stik es krim pelangi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilakukan.

Berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa tujuan adanya media pembelajaran adalah agar siswa bisa secara langsung mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah menggunakan benda konkret sehingga memudahkan pemahaman konsep pada siswa. Dengan media pembelajaran stik es krim pelangi, siswa secara langsung dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun dengan menggunakan benda konkret sehingga menarik minat siswa dan menjadikan pembelajaran menyenangkan serta bermakna. Hal tersebut tentunya meningkatkan pemahaman anak terkait materi pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pendapat Sulfemi & Suhaemi (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan alat peraga stik es krim bertujuan untuk memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas materi terkait operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Pada tahap pra tindakan yaitu sebelum tindakan dilakukan terlihat siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan cara bersusun. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Grogolpenatus pada pra tindakan, diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 64,61 dan sebanyak 6 (46,15%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 7 (53,85%) siswa mendapat nilai dibawah dari KKM. Nilai rata-rata kelas tersebut

masih berada jauh dibawah nilai KKM dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan pun masuk dalam kategori kurang. Selanjutnya peneliti berkolaborasi bersama guru kelas I merancang sebuah upaya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Siklus I dilaksanakan dengan menganalisis data yang diperoleh pada pra tindakan. Dengan menganalisis data tersebut, peneliti dan guru kelas I mulai melakukan persiapan guna melaksanakan tindakan.

Pada kegiatan tindakan siklus I diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dimana sebanyak 9 siswa (69,23%) mendapat nilai tuntas, sedangkan 4 siswa (30,77%) mendapat nilai belum tuntas dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 78,46. Nilai rata-rata kelas tersebut pun masih berada dibawah nilai KKM. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu berada dalam kualifikasi cukup. Sehingga hasil belajar tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dikatakan berjalan baik. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 49 dengan persentase 76,56%. Aktivitas siswa tersebut masuk kedalam kriteria tingkat keberhasilan kategori baik. Sedangkan untuk aktivitas guru mencapai skor rata-rata sebesar 49,5 atau 77,34%. Aktivitas guru tersebut juga masuk kedalam kriteria tingkat keberhasilan kategori baik. Meskipun demikian masih ditemui siswa yang hanya diam dan kurang aktif selama pembelajaran. Ketika presentasi hasil diskusi masih ditemukan siswa yang masih malu-malu. Selain itu juga terdapat siswa yang tidak ikut diskusi kelompok. Ketika mengerjakan soal

evaluasi, masih terdapat siswa yang bertanya pada temannya sehingga mengganggu ketertiban pengerjaan soal evaluasi.

Dengan hasil yang didapat pada siklus I dikatakan masih belum cukup karena belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti dan guru kemudian melakukan refleksi dan upaya perbaikan untuk penelitian siklus II agar kendala dan permasalahan di siklus I dapat diperbaiki. Beberapa hal yang direfleksi diantaranya yaitu pemberian motivasi lebih agar siswa aktif bertanya kepada guru dan semangat selama proses pembelajaran. Guru juga lebih memantau dan mengarahkan siswa supaya semua ikut bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu penghargaan atau apresiasi lebih harus diberikan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil pekerjaannya agar siswa semangat dan termotivasi untuk presentasi didepan kelas. Guru juga membimbing siswa yang masih malu dan kurang percaya diri ketika presentasi. Pada akhir pembelajaran, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau kesimpulan ketika menyimpulkan materi pembelajaran. Ketika mengerjakan soal evaluasi, guru lebih tegas agar siswa masih mengerjakannya secara individu dan jujur.

Hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau sebesar 84,61% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau sebesar 15,39% dengan nilai rata-rata sebesar 86,92. Berdasarkan pengamatan peneliti, 2 siswa yang belum tuntas ini kurang mengikuti kegiatan diskusi kelompok dengan baik. Ketika guru

menjelaskan materi siswa tersebut kurang memperhatikan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II sudah baik karena diatas nilai KKM. Dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus II yaitu berada dalam kategori yang sangat baik. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 53 atau dengan persentase 82,81% dan untuk aktivitas guru mencapai skor rata-rata sebesar 52 atau dengan persentase 81,25%. Aktivitas siswa dan guru tersebut masuk kedalam kriteria tingkat keberhasilan kategori baik. Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan baik. Meskipun masih ditemui beberapa siswa yang kurang aktif selama pembelajaran. Selain itu juga terdapat siswa yang tidak ikut diskusi kelompok. Namun hal tersebut bukan merupakan kendala-kendala yang serius.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap pra tindakan sampai dengan tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran stik es krim pelangi dapat memberikan dampak yang positif, karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah siswa kelas I SD Negeri Grogolpenatus. Dengan demikian, melihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran stik es krim pelangi dapat meningkatkan hasil belajar

matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri Grogolpenatus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 99 menggunakan media stik es krim pelangi terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran stik es krim pelangi pada penelitian ini dilakukan dengan cara (1) siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran dari guru; (2) siswa memperhatikan demonstrasi guru mengenai penyelesaian soal menggunakan media pembelajaran stik es krim pelangi; (3) siswa berdiskusi secara kelompok menyelesaikan soal menggunakan media pembelajaran stik es krim pelangi secara langsung; (4) pembimbingan diskusi kelompok siswa oleh guru; (5) siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas menggunakan media stik es krim pelangi; (6) siswa mengerjakan soal evaluasi belajar pada setiap akhir pembelajaran.

Penggunaan media stik es krim pelangi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Grogolpenatus, Petanahan, Kebumen. Adapun peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu nilai rata-rata kelas harus sama atau melebihi nilai KKM dan persentase siswa yang tuntas sebanyak $\geq 75\%$. Adapun Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika di SD Negeri Grogolpenatus adalah 80. Hasil belajar berupa nilai rata-rata pra tindakan yaitu 64,61 meningkat menjadi 78,46 pada siklus I, kemudian nilai rata-rata hasil belajar kembali meningkat pada siklus II menjadi 86,92. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan yaitu sebesar 46,15% meningkat menjadi 69,23% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 84,61% pada siklus II. Dengan demikian media pembelajaran stik es krim pelangi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Grogolpenatus, Petanahan, Kebumen.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Guru kelas I dapat menggunakan media stik es krim pelangi pada pembelajaran matematika selanjutnya, serta bagi guru kelas lain dapat mencoba media stik es krim pelangi sebagai salah satu media dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Siswa harus memperbanyak latihan-latihan soal mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan media pembelajaran stik es krim pelangi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media stik es krim pelangi diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan pokok bahasan yang berbeda dan menghasilkan temuan-temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W. & Dwitagama. D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Sanaky, H. AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sudijono. A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Sulfemi, W. B., & Suhaemi. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik KelasII di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi Kota Jakarta Selatan Menggunakan Metode Diskusi dan Media Stik Es Krim*. Diakses di <https://doi.org/10.31227/osf.io/2y56k>
- Sugiyono. (2009). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, A., Prianto P. P., Mikarsa, H. L. (2012). *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka